

DAFTAR LAMPIRAN

Data istilah sebutan sanak saudara

- a. Opung : Orangtua Ayah atau Ibu, maupun saudara (kakak/adik) dari orangtua Ayah dan Ibu
- b. Ayak : Ayah sebagian ada juga yang memanggil Bapak
- c. Mamak : Ibu, sebagian ada juga yang memanggil omak
- d. Abang : saudara laki-laki yang lebih tua dari kita
- e. Atak : saudara perempuan yang lebih tua dari kita, sebagian ada yang memanggil akkang
- f. Anggi : saudara laki-laki atau perempuan yang lebih muda
- g. Iboto : sapaan yang lebih akrab biasa dipanggil kepada saudara kita yang berlainan jenis, misalnya seorang perempuan memanggil saudara laki-lakinya dengan sebutan iboto, begitu juga dengan sebaliknya baik itu yang lebih muda maupun yang lebih tua.
- h. Boru : anak perempuan
- i. Amang : anak laki-laki
- j. Ambou : saudara perempuan dari Ayah, seorang istri juga memanggil Ibu mertua dengan sebutan Ambou. Sebagian orang memanggil dengan sebutan Uden
- k. Amangboru : Suami dari Ambou/Uden, ipar Ayah. Seorang istri juga memanggil Ayah mertua dengan sebutan Amangboru
- l. Tulang : Saudara laki-laki dari Ibu, seorang suami memanggil

Ayah mertua juga dengan sebutan Tulang

- m. Nantulang : istri dari Tulang, seorang suami memanggil Ibu Mertua dengan sebutan Nantulang
- n. Parumaen : istri anak laki-laki; istri dari keponakan laki-laki; anak perempuan dari saudara laki-laki (jika yang memanggil itu saudara perempuan)
- o. Babere : panggilan kepada suami dari anak perempuan (jika yang memanggil itu saudara laki-laki)
- p. Eda : panggilan kepada istri dari saudara laki-laki
- q. Halak Bayo : panggilan kepada suami dari saudara perempuan suami kita, atau istri dari saudara laki-laki istri kita
- r. Ipar : panggilan saudara laki-laki kepada suami dari saudara perempuannya atau besan laki-laki
- s. Uda : adik dari Ayah
- t. Nanguda : istri dari adik laki-laki
- u. Uwak : abang dari Ayah, istri dari abang Ayah
- v. Ayak Poso : panggilan kepada anak laki-laki dari saudara laki-laki (jika yang memanggil itu saudara perempuan).

Data Istilah sebutan dalam Adat Perkawinan Horja Godang Mandailing

- a. Horja Godang : Pesta pernikahan yang dilaksanakan secara besar-besaran, Dihadiri oleh Dalihan Natolu yaitu Kahanggi, Anakboru Mora
- b. Kahanggi : Kerabat langsung dari setiap orang *Mandailing* yang berasal dari Ayah yang sama atau memiliki marga yang sama sekalipun tidak berasal dari Ayah yang sama. *Kahanggi* merupakan kelompok yang terdiri atas orang-orang yang memiliki satu marga yang sama. Dapat dikatakan, mereka ini adalah kumpulan Abang-Adik atau Adik-Kakak.
- c. Anakboru : Sebutan kepada pihak yang memperistri anak perempuan dari setiap keluarga orang *Mandailing*. Boru dalam bahasa *Mandailing* berarti Anak Perempuan. Dalam konteks ini, boru tidak diartikan semata-mata hanya sebagai penunjuk jenis kelamin, tetapi ingin menunjukkan pihak yang memperistri anak perempuan etnis *Mandailing*
- d. Mora : Keluarga dari istri (pemberi istri), yakni orang tua kandung dari istri dan juga semua orang *Mandailing* yang memiliki marga yang sama dengan marga istri, yaitu: Orangtua, Kakak atau Adik laki-laki dari istri serta semua orang *Mandailing* yang memiliki marga yang sama dengan nama marga dari istri.

e. *Martahi Sabagas* : Musyawarah yang dihadiri oleh seluruh saudara kandung baik dipihak pria maupun perempuan

f. *Martahi Sahuta* : Musyawarah yang dihadiri oleh seluruh masyarakat yang bermukim di daerah tersebut Baik dipihak pria maupun perempuan

g. *Martahi Godang/Bolon* : Musyawarah yang dihadiri oleh Raja adat dari beberapa desa/luat dan *Raja Panusunan Bulang*

h. *galanggang* : Tempat manortor pada Horja Godang

i. *Panaek Gondang Haroan Boru* : Gondang pembuka awal Horja Godang Haroan Boru

j. *Namora Pule* : Pengantin yang biasa disebut dalam Horja

k. *Pargondang* : Pemain musik yang disebut dalam Horja

l. *Paronang-onang* : Penyanyi yang biasa disebut dalam Horja

m. *Marbagas* : 1. Dengan Adat : yang mengikuti aturan aturan adat Masyarakat Mandailing yang berpatokan pada Dalihan Natolu
2. Adat dilaksanakan setelah pernikahan

terjadi namun tetap mengikuti Dalihan

Natolu : ketika pengantin dari pihak pria melangkahi saudaranya yang pria maka

pengantin tersebut hanya dapat

melaksanakan pernikahan akad nikahnya

saja. Tetapi setelah saudara laki-laki

yang dilangkahi sudah menikah, maka

adat tersebut dapat dilaksanakan.

Sementara bila saudara perempuan yang

dilangkahi, maka tidaklah menjadi

masalah untuk mengadakan *Horja*

Godang Haroan Boru.

m. *Mangarak tu Bagas Godang* : membawa pengantin dari *Horbankan* ke *Bagas Godang*

n. *Bagas Godang* : Rumah kebesaran/rumah suhut atau rumah dari pihak pria

o. *mangalo-alo mora* : menyambut mora atau menyambut kedatangan dari pihak perempuan baik baik *Kahanggi*, dan *Anakboru*

p. *Patuekkon* : Kedua pengantin yang diiringi dengan gondang haroan boru dibawa ketapian raya bangunan